ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL HARRIS

SKRIPSI

Oleh:
Dien Permata Sari
160810123

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL HARRIS

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Dien Permata Sari
160810123

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Dien Permata Sari
NPM	: 160810123
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Harris

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 24 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

81604AFF527178881

6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dien Permata Sari

160810123

ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL HARRIS

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Dien Permata Sari
160810123

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

seperti tertera di bawah ini

Batam, 24 Juli 2020

Argo Putra Prima, S.E., M.Ak
Pembimbing

iii

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui perbandingan antara besarnya harga pokok kamar hotel dengan metode full costing di hotel Harris Batam dengan perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC *System*) dan (2) untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* (ABC *System*) dalam menghasilkan perhitungan harga pokok kamar Hotel Harris Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang diberi wewenang oleh pemilik Hotel Harris Batam untuk memberikan informasi. Pengambilan sampel sengan menggunakan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data penggunakan *Full costing* dan *Activity Based Costing System (ABC System)*. Kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut: Hasil perhitungan di Hotel Harris Batam dengan metode ABC *System* pada kamar Harris *Orange room*, Harris *Room* memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dari pada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel Harris Batam dan sisanya Harris *Family*, Harris *Room Suite*, Harris *Room Beach access*, dan Harris *Room Pool Access* melalui perhitungan ABC System menghasilkan Harga Pokok Kamar yang lebih tinggi dari yang telah ditentukan oleh pihak manajemen Hotel Harris Hotel Batam.

Kata Kunci : Activity Based Costiing, Harga Pokok Kamar

ABSTRACT

The purpose of this study are: (1) to find out the comparison between the magnitude of the cost of hotel rooms with the full costing method at Harris Batam hotel with the calculation of the cost of room rent using the Activity Based Costing (ABC System) and (2) to obtain accurate information from the process of Activity Based Costing (ABC System) approach in producing the calculation of the cost of the Harris Hotel Batam room. The population in this study are people who are authorized by the Harris Hotel Batam owner to provide information. Sampling by using purpose sampling. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis using Full costing and Activity Based Costing System (ABC System). The conclusions that can be given are as follows: Calculation results at Harris Batam Hotel with ABC System method on Harris Orange room, Harris Room gives smaller calculation results than the basic room price determined by Harris Batam hotel management and the rest of Harris Family, Harris Room Suite, Harris Room Beach access, and Harris Room Pool Access through the ABC System calculation results in a Room Cost that is higher than what has been determined by the management of the Harris Hotel Batam Hotel.

Keywords: *Activity Based Costing, Basic Room Prices*

KATA PENGANTAR

puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca guna penyempurnaan dalam penyusunan karya mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini semakin memperkaya ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta tentunya baermanfaat bagi kita semua.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan tugas akhir ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sangat banyak membantu dan begitu sabar mengarahkan penulis.
5. Kepada seluruh dosen Universitas Putera Batam khususnya program studi Akuntansi yang telah memberikan wawasan dan ilmu penngetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Rita Monica Human Right Manager serta seluruh Staff Hotel Harris Batam.

7. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Amirruzaman (alm) dan Ibu Rohma Wati, serta 8 (delapan) saudara-saudara kandung, kakak ipar, abang ipar dan keponakan yang menemani, memberikan arahan, kasih sayang, dukungan moral dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
8. Anggi Anggara dan keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Girls Squad dan teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2016 dan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Akhir kata semoga ALLAH SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 24 Agustus 2020

Dien Permata Sari

DAFTAR ISI

ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah **1**
1.2 Identifikasi Masalah **5**
1.3 Batasan Masalah **6**
1.4 Rumusan Masalah **6**
1.5 Tujuan Penelitian **6**
1.5 Manfaat Penelitian **7**
BAB II **8**
TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Teori **8**
2.1.1 Pengertian Biaya 8
2.1.2 Klasifikasi Biaya 9
2.1.3 Harga Pokok Produksi 11
2.1.4 Sistem Akuntansi Biaya Konvensional atau Tradisional 12
2.1.5 Pengertian Activity Based Costing 13
2.1.6 Klasifikasi Activity Based Costing Pada Perusahaan 14
2.1.7 Cost Driver 15
2.1.8 Proses Implementasi *Activity Based Costing* 15
2.1.9 Manfaat Activity Based Costing 17
2.1.10 Perbandingan Sistem Tradisional Dan *Activity Based Costing* 18
2.2 Penelitian Terdahulu **20**
2.3 Kerangka Pemikiran **25**
BAB III **26**
METODE PENELITIAN **26**
3.1 Desain Penelitian **26**
3.2 Fokus Penelitian **29**
3.3 Jenis dan Sumber Data **29**

3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5 Teknik Analisis Data 32
3.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif 33
3.6 Lokasi Penelitian 35
3.7 Jadwal Penelitian 35
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 35
BAB IV 36
HASIL DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Penelitian 36
4.1.1 Profil Perusahaan 36
4.1.2 Struktur Organisasi 37
4.1.3 Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode Konvensional 45
4.1.3.1 *Occupancy Rate* Hotel Harris Batam Tahun 2017-2019 45
4.1.3.2 ..... Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2017-2019 47
4.1.3.3 Presentase Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2017-2019 49
4.1.3.4 .....Metode Konvensional Harga Pokok Produk/ Jasa Hotel Harris Batam Tahun 2017-2019 51
4.1.4 Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode *Activity Based Costing System* 55
4.1.4.1 ..... Metode ABC Hotel Harris Batam Tahun 2017 61
4.1.4.2 ..... Metode ABC Hotel Harris Batam Tahun 2018 65
4.1.4.3 Metode ABC Hotel Harris Batam Tahun 2019 70
4.2 Pembahasan 74
4.2.1 Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Harris Batam 74
4.2.2 Perbandingan Harga Pokok kamar Hotel 75
4.2.2.1 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel menggunakan *Activity Based Costing System* dengan Metode yang Diterapkan di Hotel Harris Batam Tahun 2017 75
4.2.2.2 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel menggunakan *Activity Based Costing System* dengan Metode yang Diterapkan di Hotel Harris Batam Tahun 2018 79

4.2.2.3 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel menggunakan *Activity Based Costing System* dengan Metode yang Diterapkan di Hotel Harris Batam Tahun 2019 82

BAB V 87
SIMPULAN DAN SARAN 87
5.1 Simpulan 87
5.2 Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 90

Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 25

Gambar 3.1 Desain Penelitian 28

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 37
Gambar 4.2 Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari menurut Hotel Haris Batam dan menurut Activity Based Costing System Tahun 2017 76
Gambar 4.3 Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari menurut Hotel Haris Batam dan menurut Activity Based Costing System Tahun 2018 80
Gambar 4.4 Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari menurut Hotel Haris Batam dan menurut Activity Based Costing System Tahun 2019 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Kamar Hotel Harris Batam..... 3

Tabel 2.1 Perbandingan Sistem *Activity Based Costing* dan Sistem Tradisional.. 19

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.1 Room Rate Hotel Harris Batam 2017..... 42
Tabel 4.2 Room Rate Hotel Harris Batam 2018..... 42
Tabel 4.3 Room Rate Hotel Harris Batam 2019..... 42
Tabel 4.4 Jumlah Kamar Tersedia Untuk Dijual..... 43
Tabel 4.5 Jumlah Hari Hunian Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2017..... 43
Tabel 4.6 Jumlah Hari Hunian Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2018..... 44
Tabel 4.7 Jumlah Hari Hunian Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2019..... 44
Tabel 4.8 *Occupancy Rate* Hotel Harris Batam Tahun 2017..... 45
Tabel 4.9 *Occupancy Rate* Hotel Harris Batam Tahun 2018..... 46
Tabel 4.10 *Occupancy Rate* Hotel Harris Batam Tahun 2019..... 46
Tabel 4.11 Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2017..... 47
Tabel 4.12 Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2018..... 48
Tabel 4.13 Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2019..... 48
Tabel 4.14 Presentase Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2017..... 49
Tabel 4.15 Presentase Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2018..... 50
Tabel 4.16 Presentase Pendapatan Penjualan Kamar Hotel Harris Batam Tahun 2019..... 50
Tabel 4.17 Harga Pokok Produk/ Jasa Hotel Harris Batam 2017..... 51
Tabel 4.18 Harga Pokok Produk/ Jasa Hotel Harris Batam 2018..... 53
Tabel 4.19 Harga Pokok Produk/ Jasa Hotel Harris Batam 2019..... 54
Tabel 4.20 Perhitungan Biaya Langsung dengan Dasar Persentase Alokasi Jumlah Kamar Hotel Harris Batam 2017..... 57
Tabel 4.21 Perhitungan Biaya Langsung dengan Dasar Persentase Alokasi Jumlah Kamar Hotel Harris Batam 2018..... 58
Tabel 4.22 Perhitungan Biaya Langsung dengan Dasar Persentase Alokasi Jumlah Kamar Hotel Harris Batam 2019..... 59
Tabel 4.23 Identifikasi Aktifitas dan Level Aktifitas..... 60
Tabel 4.24 Perhitungan Cost Pool I Tahun 2017..... 61
Tabel 4.25 Perhitungan Cost Pool II Tahun 2017..... 62
Tabel 4.26 Pengalokasian Data Cost Driver Tahun 2017..... 62
Tabel 4.27 Tarif Cost Pool Tahun 2017..... 63
Tabel 4.28 Harga Pokok Kamar Harris Orange Room Tahun 2017..... 63
Tabel 4.29 Harga Pokok Kamar Harris Room..... 63
Tabel 4.30 Harga Pokok Kamar Harris Room Beach Acces Tahun 2017..... 64

Tabel 4.31 Harga Pokok Kamar Harris Family Room Poolacces 64
Tabel 4.32 Harga Pokok Kamar Harris Family Room Tahun 2017 64
Tabel 4.33 Harga Pokok Kamar Harris Room Suite Tahun 2017 65
Tabel 4.35 Perhitungan Cost Pool I Tahun 2018..... 65
Tabel 4.36 Perhitungan Cost Pool II Tahun 2018 66
Tabel 4.37 Pengalokasian Data Cost Driver Tahun 2018 67
Tabel 4.38 Tarif Cost Pool Tahun 2018..... 67
Tabel 4.39 Harga Pokok Kamar Harris Orange Room Tahun 2018..... 67
Tabel 4.40 Harga Pokok Kamar Harris Room Tahun 2018 68
Tabel 4.41 Harga Pokok Kamar Harris Room Beach Acces Tahun 2018 68
Tabel 4.42 Harga Pokok Kamar Harris Family Room Poolacces Tahun 2018..... 68
Tabel 4.43 Harga Pokok Kamar Harris Family Room Tahun 2018 69
Tabel 4.44 Harga Pokok Kamar Harris Room Suite Tahun 2018 69
Tabel 4.46 Perhitungan Cost Pool I Tahun 2019..... 70
Tabel 4.47 Perhitungan Cost Pool II Tahun 2019 70
Tabel 4.48 Pengalokasian Data Cost Driver Hotel Harris Batam Tahun 2019 71
Tabel 4.49 Tarif Cost Pool Hotel Harris Batam Tahun 2019..... 71
Tabel 4.50 Harga Pokok Kamar Harris Orange Room Tahun 2019..... 72
Tabel 4.51 Harga Pokok Kamar Harris Room Tahun 2019 72
Tabel 4.52 Harga Pokok Kamar Harris Room Beach Acces Tahun 2019 72
Tabel 4.53 Harga Pokok Kamar Harris Family Room Poolacces Tahun 2019..... 73
Tabel 4.54 Harga Pokok Kamar Harris Family Room Tahun 2019 73
Tabel 4.55 Harga Pokok Kamar Harris Room Suite Tahun 2019 73
Tabel 4.34 Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari menurut Hotel Haris Batam dan menurut Activity Based Costing System Tahun 2017 75
Tabel 4.45 Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari menurut Hotel Haris Batam dan menurut Activity Based Costing System Tahun 2018 79
Tabel 4.56 Perbandingan Harga Pokok Kamar per Hari menurut Hotel Haris Batam dan menurut Activity Based Costing System Tahun 2019 83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang melakukan kegiatan menjual dan menawarkan produk berupa pelayanan jasa. Perusahaan tentu mempunyai tujuan seperti, memaksimalkan nilai perusahaan, mendapatkan laba, membuat citra organisasi serta meningkatkan tanggung jawab sosial. Untuk memenuhi semunya perusahaan harus menjalankan strategi-strategi agar menjadi efisien dan kompetitif sehingga dapat merebut persaingan. Strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan persaingan ialah menekankan harga jual produk, dengan harga jual yang semakin rendah maka tingkat penjualan akan semakin tinggi (Zatmiko, 2017).

Berkembangnya industri pariwisata di satu wilayah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk dan jasa sangat diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, salah satunya dapat dilihat dari industri jasa penginapan yang juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel yang dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Semakin banyaknya perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan, akan semakin ketatnya persaingan antar hotel, kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk fokus dan menjamin antara *quality, services* dan *price* (Zatmiko, 2017). *Quality* adalah cara penyedia jasa melayani konsumen, yaitu suatu jenis pelayanan, seperti rasa masakan lezat membuat

konsumen gemar, perlengkapan kebugaran, serta keramahan karyawan hotel terhadap tamunya.

Services merupakan jenis layanan yang disediakan pihak hotel terhadap pelanggannya seperti fasilitas kolam renang, restoran, pusat olahraga, dan lain sebagainya. *Price* adalah faktor yang sangat penting dalam penentuan hati para komsumen maupun calon konsumen. *Price* ialah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel. Karena jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih hotel yang lebih murah dan terjangkau.

Agar konsumen dan calon konsumen melirik perusahaan penyedia jasa, maka perusahaan harus dapat menetapkan bagaimana harga yang efektif dan efisien, mencegah masuknya persaingan antar hotel. Penetapan harga tinggi maupun rendah akan menjadi analisis tersendiri bagi calon konsumen, tergantung produk yang ditawarkan oleh penyedia jasa. Perhitungan biaya barang mempunyai peran sangat penting bagi perusahaan karena dapat mengatur biaya jual produk/jasa serta dapat menetapkan biaya produksi/jasa yang lebih akurat (Saputra & Agus Putrayasa, 2018) Harga pokok produk/jasa dapat ditentukan mengunakan metode *activity based costing* serta membandingkan dengan akuntansi biaya konvensional.

Menurut (Haneda & Azizah, 2018) biaya konvensional adalah biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik bersifat

variabel maupun yang bersifat tetap akan menjadi biaya produk. Dengan metode konvensional perusahaan akan mendapatkan hasil kelebihan atau kekurangan serta kesalahan perhitungan biaya, terutama produk bervolume tinggi, akan berhubungan langsung dengan biaya tenaga kerja sehingga menyebabkan biaya terlalu banyak. untuk mengatasi masalah pemuatan metode konvensional, maka dikembangkan metode *activity based costing.* Penerapan metode ABC dirancang agar tidak ada biaya yang di golongkan langsung ke objek biaya namun harus sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu.

Pertumbuhan pariwisata dibatam memiliki peningkatan yang kian cepat berkembang, seperti perhotelan. Hotel Harris adalah hotel bintang empat yang terletak di Kota Batam. Didalam pengoperasiannya, hotel ini sebagai penyedia jasa yang didapati dengan berbagai jenis kamar dan tipe yang berbeda tahapan saat menyelesaikan produk/layanan sehingga timbulnya pengeluaran untuk bahan baku serta biaya di luar tenaga kerja langsung yang turut menyelesaikannya. Untuk itu hotel harris menginginkan pembagian biaya yang akurat sehingga produk/jasa yang berbasis pada aktivitas-aktivitas, sebagai jumlah jam kerja langsung yang akhirnya hendak membentuk kalkulasi harga pokok produk.

Tabel 1.1 Jenis Kamar Hotel Harris Batam

No	Jenis Kamar	Jumlah Kamar
1	Harris Orange Room	100
2	Harris Room	65
3	Harris Room Beach Acces	7
4	Harris Family Room Poolacces	8
5	Harris Family Room	16
6	Harris Room Suite	6
Jumlah Kamar		**202**

Sumber : Hotel Harris Batam (2019)

Berdasarkan karakteristik spesifikasi jenis kamar diatas, kemudian hotel harris melakukan cara agar mencapai peningkatan efisiensi yakni menentukan dengan benar biaya produk / layanan. Saat ini perhitungan biaya produk atau jasa di Hotel Harris Batam tengah memanfaatkan metode tradisional, proses ini mewujudkan kalkulasi harga pokok produk jasa nan kurang cermat, karena metode ini tidak memperhitungkan biaya aktual yang diserap.

Dengan melihat jenis-jenis atau karakteristik dalam Hotel Harris, pelayanan serta persaingan dalam dunia bisnis perhotelan semakin cepat berkembang kemudian salah satu cara yang dilakukan manajemen hotel harris dalam upaya meningkatkan efesiensi biaya dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara akurat. Hotel harris menentukan tatanan *activity based costing*.

Dari hasil penelitian (Pratiwi, 2015) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang terjadi antara harga sewa kamar dari pihak hotel dengan menggunakan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya *overhead*. Dalam metode ABC, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat. Sedangkan dari hasil penelitian (Fitriani, 2017) terdapat 6 tipe kamar yang menghasilkan selisih harga pokok yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok dari pihak hotel, hal ini bisa berpengaruh dengan pendapatan laba yang lebih kecil, dari hasil penelitian juga terdapat 2 tipe kamar hotel menghasilkan selisih harga pokok sewa kamar yang lebih kecil di bandingkan menurut perhitungan harga pokok dari pihak hotel, hal ini bisa berpengaruh terhadap pendapatan laba yang lebih besar.

Dari hasil penelitian diatas peneliti ingin membuktikan apakah benar metode ABC lebih baik di bandingkan metode Tradisional dengan menggunakan sumber data dari Hotel Harris Batam Periode 2017-2019. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut kedalam skripsi dengan judul "**Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Harris".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang diharapkan penulis agar dapat mencapai sasaran adalah:

1. Semakin banyaknya perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan, tentu semakin ketatnya persaingan antar hotel, kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk fokus dan menjamin antara *quality, services* dan *price.*
2. Agar konsumen dapat menggunakan jasa perusahaan, perusahaan harus dapat menetapkan harga yang efektif dan efisien agar mencegah masuknya pesaing hotel lain.
3. Perhitungan harga pokok di Hotel Harris Batam masih menggunakan metode tradisional, metode ini menghasilkan perhitungan harga pokok yang kurang akurat, karena metode ini tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, mengakibatkan hasil penelitian yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Pada identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan batasan masalah, yang peneliti fokuskan pada, Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Harris. Yang dimana X1, X2, dan Y (Metode *Activity Based Costing*, Metode Konvensional, dan Harga Pokok).

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Harris Batam ?
2. Bagaimana perbandingan besarnya harga pokok kamar hotel, sebelum menggunakan metode *activity based costing* dan sesudah menggunakan metode *activity based costing* pada Hotel Harris Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *activity based costing* dalam menentukan perhitungan harga sewa kamar hotel pada Hotel Harris Batam.
2. Untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok kamar hotel, sebelum menggunakan metode *activity based costing* dan sesudah menggunakan metode *activity based costing* pada Hotel Harris Batam.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan kebijakan perusahaan, khususnya untuk mengoptimalkan fungsi dari peranan informasi.

b. Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri dan wawasan yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

c. Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pihak yang berkepentingan

   Diharapkan bias menjadi pertimbangan, khususnya metode pengakuan dan pengukuran pendapatan.

b. Bagi peneliti

   Dapat lebih memeahami, manambah pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh semasa kuliah dalam suatu wujud kerja nyata.

c. Bagi peneliti selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman untuk riset yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan pada Hotel Harris menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya diungkapkan pada (Widi Andriyanto, Aifrid Agustina, 2016) merupakan harga perolehan, kas atau nilai setara kas yang dikorbankan dalam rangka memperoleh penghasilan yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi suatu organisasi. (Evi Apriyani, 2017) menjelaskan akuntansi biaya adalah suatu dasar pengukuran, penganalisis, pelaporan serta pengambilan keputusan sehingga dapat dihasilkan oleh akuntansi biaya dan dimanfaatkan bagi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut (Murnitasari, 2019) biaya dapat dikelompokkan berdasaarkan perilaku biaya, yang umumnya dapat dideskripsikan apakah biaya berubah seiring dengan perubahan keluaran. Pengelompokkan biaya tersebut sebagai berikut:

a. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah keseluruhannya tidak berubah-ubah dalam rentang yang saling berkaitan ketika aktivitas keluaran berubah.
b. Biaya variabel yaitu biaya yang total keseluruhan bermacam-macam sejalan dengan perubahan output produksi.
c. Biaya campuran ialah biaya yang didalamnya terdapat komponen tetap dan variabel.

Dari pernyataan diatas mengenai pengertian biaya, dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai bidang khusus merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada menejemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

(Hamli Syaifullah, 2014) menyatakan biaya dikelompokkan kedalam 2 kategori fungsional utama, yaitu:

1. Biaya produksi

   Biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan suatu perusahaan dalam memproduksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga termasuk bagian dari persediaan.

   a. Biaya bahan baku langsung, yaitu bahan baku yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai, dan dapat ditelusuri langsung ke produk selesai. Contoh: tepung dalam pembuatan kue, kertas dalam pembuatan buku, kayu dalam pembuatan lemari.

   b. Tenaga kerja langsung, yaitu pekerja yang diterapkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk selesai, dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. (Harahap & Prima, 2019) membedakan tenaga kerja menjadi tiga golongan, yaitu:

      1) Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang rendah akan pendidikannya sehingga tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.

2) Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang sudah ahli serta terlatih dan pengalaman kerja.
3) Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi serta ahli dalam bidang spesifik.

c. Biaya overhead pabrik, berbagai bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, akan sebaliknya biaya yang mampu membantu mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokan menjadi :
1) Bahan tidak langsung, bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk namun pemakainnya relatif kecil. Misalnya: asesoris pakaian.
2) Tenaga kerja tidak langsung, tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk tetapi tidak dapat ditelusuri langsung. Contoh: gaji pegawai telepn pabrik.
3) Biaya tidak langsung lainnya merupakan biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Contoh: sewa pabrik, air dan telepon pabrik, pajak bumi dan bangunan pabrik.

2. Biaya Non-Produksi

Biaya non-produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi.

a. Beban pemasaran

Biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen.

b. Beban administrasi

Biaya yang dikeeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan efektif dan efisien.

c. Beban keuangan, biaya yang terkait dengan pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Menurut (Murnitasari, 2019) menjelaskan bahwa harga pokok mempunyai dua konsep, yaitu konsep *different cosh of different purpose* dan kontemporer. Arti harga pokok menurut konsep *different cosh of different purpose*, tergantung pada kepentingan manjemen perusahaan. Sedangkan konsep kontemporer, harga pokok produk merupakan kepentingan manajemen bersifat operasional yang meliputi biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya pelayanan kepada konsumen. (Agus Khazin Fauzi, 2020) mendefinisikan bahwa harga pokok produksi yaitu suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi maupun belum terjadi untuk mendapatkan penghasilan. Harga pokok produksi juga merupakaan semua biaya produksi digunakan untuk diproses dari bahan mentah ke barang jadi dalam satu periode tertentu yang akan mempunyai peranan penting dalam menerima atau menolak pesanan (Ayu Esa Dwi Prastiti, Muhammad Saifi, 2016).

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi mencakup atau merangkap seluruh biaya yang dilakukan

berdasarkan aktivitas perusahaan serta biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa.

2.1.4 Sistem Akuntansi Biaya Konvensional atau Tradisional

Sistem biaya tradisional mempunyai karakteristik khusus, yaitu penggunaan ukuran yang berhubungan dengan volume sebagai acuan untuk mengalokasikan *overhead* ke output. ketika perusahaan menghitung biaya pokok produk menggunakan sistem biaya tradisional, maka pembebanan biaya atas biaya tidak dapat langsung dilakukan, harus sesuai dengan dasar pembebanan menyeluruh dari semua departemen. Dari penjelasan (Soedarsa, 2019) sistem biaya tradisional ialah perhitungan harga pokok produksi yang dasar pembebanan biayanya sesuai dengan perubahan unit produk yang diproduksi. Sistem biaya konvensional dapat mengukur harga pokok produk dengan tepat bila semua sumber daya dikonsumsi oleh produk memiliki keseimbangan yang sama dengan jumlah unit yang diproduksi, sistem ini juga menggunakan dasar pembebanan, sehingga produk mengkonsumsi sebagian besar sumber daya pendukung yang keseimbangan atau perbandingannya tidak sama dengan unit yang dihasilkan, maka terjadilah distrosi biaya (Chandra, 2019). Biaya dapat menjadi distrosi dikarenakan adanya faktor-faktor sebagai berikut:

1. Biaya-biaya yang dialokasikan ke produk tidak berkaitan erat dengan produk yang menimbulkan biaya-biaya tersebut.
2. Biaya yang tidak ada hubungannya dalam produk yang dihasilkan.
3. Adanya perhitungan beban produk terhadap beberapa output dari perusahaan.

4. Dilakukan pengalokasian biaya yang tidak akurat, dan adanya kecurangan dalam mengelompokkan *joint cost* dan *common cost* ke produk perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem biaya tradisional merupakan sistem yang penentuan harga pokok produksi berdasarkan pembebanan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas serta perubahan unit atau volume produk yang dihasilkan.

2.1.5 Pengertian Activity Based Costing

Activity based costing diungkapkan (Evi Apriyani, 2017) merupakan sistem yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dikerjakan dan sistem pendekatan perhitungan biaya pokok berbasis kegiatan, untuk menghasilkan produk atau jasa. (Saputra & Agus Putrayasa, 2018) menyatakan *activity based costing* yaitu sistem yang menghitung biaya untuk semua aktivitas dan menangguhkan biaya kedalam objek biaya, dalam sistem tradisional pembebanan biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah mengakibatkan kesalahan penentuan biaya. Hingga timbulnaya metode ABC.

Menurut (Walandouw & Kaunang, 2015) menjelakan *activity based costing* ialah suatu proses kalkulasi biaya produk kemudian membebankan biaya produk sesuai objek biayanya, berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan agar menghasilakan suatu barang/jasa.

Dari ketiga definisi-definisi diatas penulis dapat menarik rangkuman bahwa *activity based costing* merupakan perhitungan semua aktivitas-aktivitas

yang dilakukan secara akurat mengenai sistem perencanaan biaya, sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan data.

2.1.6 Klasifikasi Activity Based Costing Pada Perusahaan

Untuk mendapatkan informasi biaya yang kongkrit, sistem *activity based costing* berbagai kegiatan harus diidentifikasi. Untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dalam berbagai aktivitas, perusahaan perlu mengelompokkan seluruh aktivitas dan bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya. Menurut (Qurnain, 2016) aktivitas dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. *Unit - level activity* adalah sumber daya yang dikonsumsi oleh produk atau jasa yang akan meningkat di setiap unit yang diproduksi oleh aktivitas tersebut. Pengelompokkan untuk level ini berdasarkan hubungan sebab akibat dengan setiap unit yang dihasilkan. Contoh: biaya lisrik, biaya penyusutan mesin.
2. *Batch – related activity* adalah kelompok produk atau jasa yang dihasilkan dalam satu proses tunggal, sumber daya yang digunakan untuk kegiatan yang melibatkan sekelompok unit. Pengelompokkan level ini adalah biaya yang hubungan sebab akibat untuk setiap unit yang dihasilkan. Contoh: biaya pemakaian mesin.
3. *Product - sustaining activity* adalah aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/ jasa berdasarkan jenis produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Pengelompokkan untuk level ini yaitu biaya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan setiap produk/jasa yang dihasilkan. Contoh: biaya desain.

4. *Facility-sustaining activity* adalah aktifitas yang digunakan tidak dapat dihubungkan secara langsung tetapi mendukung organisasi secara keseluruhan. Dalam hal ini, sulit untuk menentukan hubungan sebab akibat dengan produk/jasa yang dihasilkan tetapi dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan perusahaan. Contoh: biaya kamanan, biaya kebersihan.

2.1.7 Cost Driver

Cost driver adalah suatu penyebab timbulnya biaya produk/jasa kemudian akan menjadi dasar untuk mempengaruhi seluruh biaya dan kegiatan secara total. Terdapat tiga faktor yang gunakan untuk memilih cost driver dalam penjelasan (Qurnain, 2016) sebagai berikut:

1. Tingkat korelasi *(degree of correlation)*. Pembebanan biaya dari setiap aktivitas-aktivitas yang ada didalam suatu produk, dan keakuratan pengalokasian setiap biaya tergantung tingkat korelasi antara konsumsi aktivitas dengan konsumsi *cost driver*.
2. *Cost measuremen* adalah desain informasi yang memerlukan *cost benefit trade offs.*
3. *Behavioural effect* merupakan sistem informasi yang berpotensi untuk memfasilitasi keputusan serta mempengaruhi perilaku pengambil keputusan.

2.1.8 Proses Implementasi *Activity Based Costing*

Sebelum dapat melaksanakan *activity based costing* terlebih dahulu dibutuhkan serangkaian kegiatan agar perusahaan dapat mengetahui dengan tepat jenis-jenis biaya yang dikelompokkan sebagai biaya tidak langsung yang

dilakukan pada proses bisnis perusahaan. Berikut adalah tahapan penyusunan hingga implementasi sistem *activity based costing* yang diungkapkan oleh (Walandouw & Kaunang, 2015), yaitu:

1. Tahap ke-1: periksa kembali semua informasi keuangan perusahaan. Atas tahapan ini kegiatan yang dilakukan terdiri dari melihat dan membaca kembali informasi keuangan perusahaan terutama tersedia pada biaya atau beban. Baik biaya langsung dan tidak langsung. Evalusi diperlukan agar perusahaan mendapat gambaran tentang apa saja aktivitas yang terjadi, dan dapat mengelompokkan biaya sesuai tempatnya masing-masing.
2. Tahap ke-2: menentukan tujuan penerapan *activity based costing*. Pihak manajemen harus menentukan tingkat keakurasian serta ketersediaan data yang dibutuhkan, olehnya jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan maka semakin tinggi tingkat tujuan penerapan ABC semakin tinggi pula data yang harus dipersiapkan.
3. Tahap ke-3: membangun operasi utama penyebab perubahan pada beban tidak langsung. Bagian ini manajemen harus melakukan tinjauan terhadap semua tindakan yang terjadi dalam perusahaan. Proses yang dilakukan dengan melalui wawancara kepada pimpinan perusahaan, dan hasil wawancara tersebut disusun atau dikelompokkan.
4. Tahap ke-4: agar menghitung tingkaat satuan alokasi dasar. Perusahaan akan menafsirkan biaya pembebanan per unit dengan cara membagi biaya tidak langsung menjadi biaya per alokasi.

5. Tahap ke-5: menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya.
6. Tahap ke-6: menghitung total biaya untuk setiap item pengeluaran. Dengan dilakukan proses perhitungan biaya tidak langsung maka pihak manajemen dapat menambahkan atau mengetahui biaya produksi untuk setiap objek biaya.
7. Tahap ke-7: gunakan hasil perhitungan ABC untuk melakukan perbaikan selanjutnya sebagai pengambil keputusan terkait. Setelah total biaya diketahui, perusahaan kemudian dapat mengubah atau meningkatkan proses produksi.

2.1.9 Manfaat Activity Based Costing

Bagi pihak manajemen perusahaan *activity based costing* mempunyai manfaat yaitu, sistem ABC dapat membuat manajemen yakin bahwa pihak manajemen harus mengambil sejumlah langkah hasil yang kompetitif. Pihak manajemen dapat mengambil keputusan dalam menjual-membeli produk/jasa yang disediakan dengan penentuan biaya yang lebih akurat. Sistem ABC juga memberi dukungan dalam perbaikan yang berkesinambungan melalui analisa aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah atau kurang efisien. seperti didalam sistem tradisional masih banyak biaya yang perhitungannya kurang signifikan maka sistem ABC dapat juga mempermudah menghitung biaya-biaya yang masih belum relevan, sehingga manajemen dapat segera mengetahui transparan penyebab sumber-sumber biaya yang kurang akurat. Maka dengan analisis biaya

yang akan diperbaiki, mengenai jumlah produksi yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang memuaskan atas produk yang bervolume rendah.

Manfaat dari sistem *activity based costing* menurut penjelasan (Sitorus, 2016) adalah:

1. Sistem *activity based costing* dapat menentukan biaya produk lebih akurat serta informatif, yang memberi dampak positif bagi manajemen perusahaan karena pengukuran profitabilitas produk yang akurat dapat menentukan harga produk, pasar pelanggan dan pengeluaran modal.
2. Sistem ABC dapat membantu pihak manajer untuk meningkatkan nilai produk biaya yang lebih akurat terhadap biaya yang dilakukan, sehingga dapat mempermudah manajer untuk mengembangkan peningkatan bisnis.
3. Sistem ini juga menyediakan akses yang lebih mudah bagi manajemen perusahaan terhadap biaya yang relevan untuk pengambilan keputusan suatu laporan keuangan.

2.1.10 Perbandingan Sistem Tradisional Dan *Activity Based Costing*

Beberapa perbedaan antara sistem biaya tradisional dengan sistem *activity based costing* dengan sebagai berikut:

1. Pada sistem tradisional semua biaya tidak langsung akan dibebankan dalam satu pengelompokkan biaya, seluruh total biaya akan dialokasikan berdasarkan pengalokasian kepada suatu objek biaya. Pada sistem ABC seluruh biaya tidak langsung namun dikumpulkan secara pengalokasian biaya sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan, kemudian

kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing – masing aktifitas dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya.

2. Sistem ABC dapat menghasilkan informasi biaya produk yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Sistem biaya tradisional menghasilkan informasi biaya produk belum tepat atau tidak akurat.
3. Sistem biaya tradisional dikenal sebagai basis alokasi, seperti total jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan langsung, jumlah jam mesin, dan jumlah unit yang diproduksi. Sedangkan sistem ABC berhubungan dengan volume atau jumlah unit yang dihasilkan yakni yang berhubungan dengan suatu aktifitas atau transaksi, misalnya jumlah jam pemasangan, banyaknya pemasangan, jumlah jam pemesanan dan jumlah frekuensi yang dipesan.

Perbedaan tersebut dapat kita simpulkan dari tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbandingan Sistem *Activity Based Costing* dan Sistem Tradisional

No	Perbedaan	Sistem ABC	Sistem Tradisional
1.	Menentukan harga pokok produk	Menganalisa lebih dalam biaya ke aktivitas pembebanan biaya aktivitas ke produk	Menganalisa biaya ke tempat terjadinya biaya, dan membebankan ke produk
2.	*Cost driver*	Bisa lebih dari satu	Hanya satu
3.	Informasi	Dapat dipercaya atau akurat	Belum akurat
4.	Sistem perhitungan	Dapat melalui dua tahap	Melalui satu tahap
5.	Jumlah biaya overhead dan dasar alokasi	Dapat mencakup lebih banyak	Penempatan hanya satu-satu

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sistem penerapan metode *activity based costing* dan sistem penentuan harga pokok sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2016) dengan judul "analisis *activity based costing system* (abc system) sebagai dasar menentukan harga pokok kamar hotel". Hasil penelitian ini adalah:
    a. Berdasarkan perhitungan harga pokok sewa kamar, dalam kegiatan akuntansi hotel selecta belum seluruhnya menggunakan komputerisasi dan masih bersifat tradisional. Sehingga hotel selecta tidak menghitung angaka-angka secara akurat namun hanya dipertimbangkan penambahan pada unit tertentu saja.
    b. Berdasarkan penentuan harga pokok sewa kamar dengan metode ABC, hotel selecta terlebih dahuli mengidentidikasi pusat aktivitas kemudian membebenkan biaya sumber daya ke aktivitas, mengklasifikasikan serta menghitung aktivitas kedalam kelompok *unit level* dan *facility level*. Seperti, biaya gaji, biaya listrik/air,biaya konsumsi.
    c. Berdasarkan perbandingan antara sistem manajemen hotel selecta dan rendah dibanding harga pokok kamar hotel dengan menggunakan perhitungan metode *activity based costing*.
2. Penelitian "analisis penerapan metode *activity based costing* dalam menentukan harga sewa kamar hotel''. Yang dilakukan oleh (Faishal et al.,

2018) mendapatkan hasil penelitian yaitu ada 4 langkah dalam menentukan harga pokok kamar berdasarka *metode activity based costing*, yaitu:

a. Pengklasifikasian aktivitas dan jenis aktivitasnya, mempermudah dalam perhitungan biaya produk yang berbeda-beda.
b. menghitung persentase jumlah kamar.
c. mengitung biaya langsung atas dasar alokasi jumlah kamar.
d. mengidentifikasi *cost pool* dan *cost driver*, dan menggabungkan semua aktivitas, yaitu aktivitas penggunaan kamar, fasilitas kamar dan lain sebagainya.

3. (Sagai Imanuel, 2019) melakukan penelitian dengan judul "analisis penerapan activity based management untuk meningkatkan efisiensi pada hotel gran puri manado" dan mendapatkan kesimpulan perusahaan menggunakan beberapa aktivitas yang dapat digabungkan dengan aktivitas lain yang sejenis, aktivitas tersebut anatara lain, room numbering block, aktivitas yang memberi tanda untuk nomor kamar yang ditempati tamu, reservation confirmation aktivitas ini untuk melakukan konfirmasi ulang kepada tamu yang akan menginap di hotel. Arrangement room occupied, aktivitas ini untuk mengatur kamar setelah tamu tiba di hotel. Dan inspeksi kamar, merupakan aktivitas untuk memeriksa keadaan kamar apabila ada yang rusak atau tidak. Dengan menggunakan activity based management total biaya di divide room hotel gran puri manado dapat direduksi, maka dengan mengunakan system tersebut perusahaan mendefinisikan bahwa metode ini sangat layak untuk diterapkan karena mampu untuk

meningkatkan efisiensi biaya pada hotel gran puti manado sehingga akan memberi keuntungan bagi pihak perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Kambey, 2019) dengan judul "penerapan metode *activity based costing system* dalam penentuan harga pokok produk''. Hasil dari penelitian tersebut adalah, penerapan sistem *activity based costing* hotel nalendra bitung mempunyai beberapa langkah, yaitu pembiayaan yang dikeluarkan hotel nalendra berasal dari aktivitas hotel yang terdiri dari:

   Penggunaan listrik, pemberian makan, penggajian karyawan, pembayaran pajak, perawatan fasilitas dan lain sebagainya. Selanjutnya penentuan *cost driver* yang seluruh jenis aktivitas dimanfaatkan agar dapat dialokasikan kemasing-masing unit kamar yang mencerminkan biaya yang sebenarnya. Kemudian menggabungkan semua biaya aktivitas, untuk biaya yang berasal dari departemen dibebankan 100% kekamar, yang terpisah menjadi 65% departemen penunjang dan 35% dibebankan ke biaya diluar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar hotel nalendra bitung. Dan langkah paling akhir ialah menentukan atau menghitung harga pokok kamar hotel yang membebankan biaya aktivitas ke produk perusahaan tersebut.

5. (Darya, 2019) melakukan penelitian dengan judul "analisis perhitungan tarif sewa kamar hotel metode tradisinal dan activity based costing (ABC) studi kasus pada hotel xyz di balikpapan''. Hasil penelitian ini adalah, jika Hotel XYZ menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga

pokok tarif kamar hotel maka hasil yang didapat tidak akurat. Sedangakan menentukan harga pokok tarif kamar hotel menggunakan metode ABC akan dilakukan melalui tahap, yaitu biaya ditelusur keaktivitas yang menimbulkan biaya, mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh pihak hotel. Dengan memakai metode activity based costing akan meningkatkan keuntungan dari 24% menjadi 25%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprianto Ronal, 2016) dengan judul "penerapan metode activity based costing system dalam menentukan harga sewa kamar hotel transit kota lubuklinggau''. Hasil dari penelitian ini, hotel transit kota lubuklinggau menggunakan analisis kualitatif yang dikumpulkan dari riset eksploratori, wawancara, dokumentasi yang berupa kalimat dalam pengumpulan data dan melakukan perhitungan harga sewa kamar dengan metode *activity based costing*.
7. (Kurniawan, 2019) melakukan penelitian dengan judul "penerapan metode abc *(activity based costing)* dalam menentukan harga jual kamar hotel "x"(studi pada salah satu hotel berbintang di surabaya)''. Hasil kesimpulam dari penelitian ini, ialah metode yang dipakai manajemen hotel X tidak akurat karena adanya pemakaian fasilitas hotel bersadarkan jenis-jenis kamar hotel yang mengakibatkan adanya pembebanan biaya yang jumlahnya terlalu tinggi. Perhitungan biaya dengan metode ABC dapat menghasilkan perhitungan secara tepat dan akurat. Perhitungan secara benar akan mempermudah manajer dalam mengambil keputusan untuk

mengeliminasi atau menambah tingkat hunian kamar hotel X yang akan menghasilkan laba perusahaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Agus Putrayasa, 2018) dengan judul **"**analisis activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap". Kesimpulan dari penelitian ini ialah dari penelitian ini dapat dibandingkan jika perusahaan melakukan perhitungan menggunakan metode konvensional maka tidak menghasilkan perhitungan yang akurat, metode konvensional hanya menggunakan satu pemicu biaya dalam penelusuran biaya ke dalam objek biaya. Sedangkan jika perusahaan mengguanakan metode *activity based costing* dapat memberi banyak keunggulan dalam akurasi biaya yang akan diperhitungkan. Selisih yang didapat dari penelitian ini yaitu, untuk kelas VIP A mendapatkan selisih Rp126.102,00 kelas VIP B Rp151.431,00 kelas I Rp43.478,00 II Rp18.415,00 dan III Rp29.693,00.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Mashayekhi & Ara, 2017) dengan judul "*Activity-Based Costing in the Hospitality Industry: A Case Study in a Hotel*". Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan biaya yang berbeda per unit untuk dua metode. Juga, karena informasi yang diberikan lebih tepat dan terperinci, sistem ABC memfasilitasi proses pengambilan keputusan bagi para manajer mengenai keputusan yang terkait dengan analisis profitabilitas, penganggaran, penetapan harga, dan sebagainya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa dengan membandingkan antara metode *activity based costing* dan metode konvensional akan berperan dalam menentukan harga pokok produk/jasa

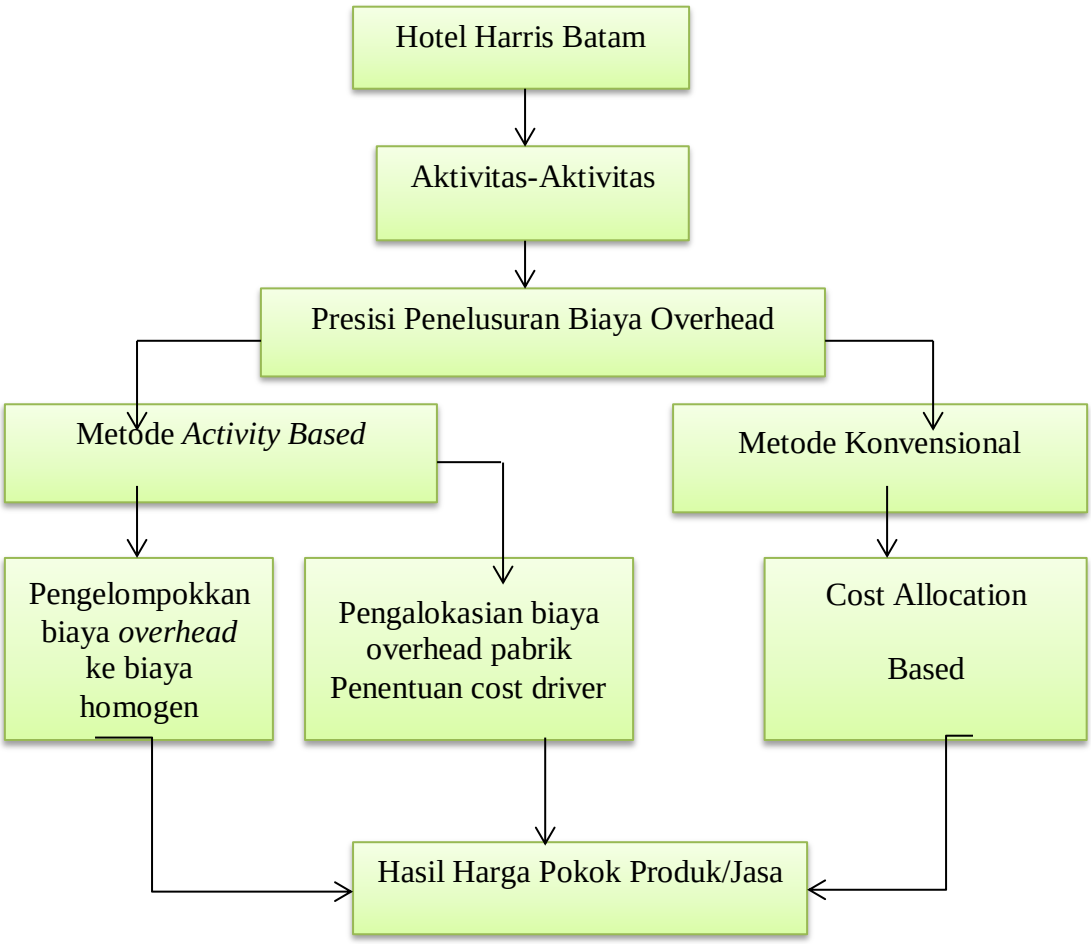

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: peneliti (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur atau teknik dalam perencanaan penelitian yang membuat peneliti mampu menghasilkan tujuan yang diinginkan pihak manajemen dan mampu menjawab pertanyaan riset secara objektif dan akurat. Desain penelitian mempunyai dua tahap riset, yaitu:

1. Tahap perencanaan. Tahapan ini yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini peneliti melaksanakan penelitian lebih lanjut menggunakan data, seperti pengumpulan data, pengujian, teknik analisis data serta mengambil hasil dan kesimpulan.

Menurut (Chandrarin, 2017) dalam bukunya terdapat beberapa jenis rancangan yang dapat dipilih dalam melakukan sebuah riset. Diantaranya:

1. Desain penelitian kuantitatif deskriptif

   Desain ini adalah desain penelitian yang tugasnya menjelaskan atau memberi bukti empiris atau berdasarkan kenyataan yang fakta tentang suatu kejadian tertentu, kemudian disesuaikan dengan data-data kuantitatif dan kualitatif.
2. Desain penelitian korelasional

   Riset ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Desain riset kausalitas

   Desain ini berguna dalam menguji pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Desain ini juga dapat dianalisa menggunakan uji statistik parametrik dan nonparametrik.

4. Desain penelitian studi periwisata

   Penelitian ini merupakan desain yang disimpulkan ada dua kemungkinan dalam riset ini, yaitu mendapat berita baik, adanya penggerak harga saham yang cendrung naik. Ataupun berita buruk, maka harga saham atau volume perdagangan cendrung menurun.

5. Desain penelitian eksperimental

   Dalam riset ini terdapat dua ekpirimental, yaitu eksperimen nyata yang menghasilkan validutas internal yang tinggi. Eksperimen semu, menggunakan penataan nyata yang memungkinkan generalisasi yang lebih baik dengan konsekuensi randomisasi tidak sebaik eksperimen nyata.

6. Desain penelitian studi kasus

   Desain riset ini menggunakan, kuantitatif deskriptif, korelasional, dan kausalitas namun akan dibatasi pada kasus tertentu tergantung tinjauan variabel penelitian.

Jadi alasan peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif adalah, karena penelitian ini mengeksplor dan menganalisa aktivitas yang terjadi, penerapan metode *activity based costing* dan penentuan harga pokok kamar hotel.

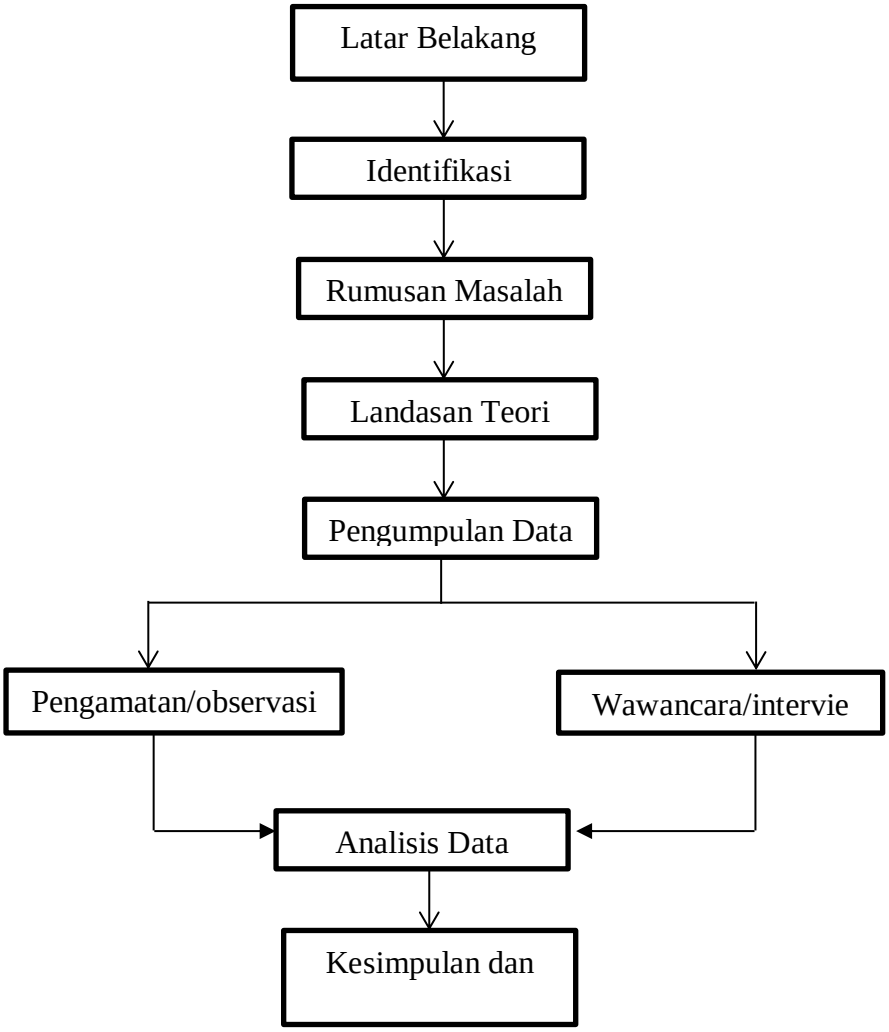

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti (2020)

3.2 Fokus Penelitian

Dari sudut pandang peneliitian kualitatif, objek penelitian bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisah, sehingga peneliti kualitatif tidak akan memfokuskan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, melainkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti dan meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara optimum. Karena terlalu luasnya masalah, sehingga dalam penelitian kuantitatif ada batasan masalah namun penelitisn kualitatif dibuat fokus penelitian (Sugiyono, 2012).

Fokus penelitian pada penelitian ini yakni mengenai evaluasi harga pokok kamar dan penerapan metode *activity based costing* di Hotel Harris Batam.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa bahan keterangan dalam bentuk uraian kata-kata yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data yang digunakan adalah:

a. Data primer

   Data yang didapatkan langsung dari pimpinan perusahaan dengan menggunakan instrumen pengamatan dan wawancara agar mendapatkan data.

b. Data sekunder

   Data yang diperoleh peneliti dari suatu pelaporan, peneliti mendapatkan data dari pihak ketiga atau pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan terpenting dalam memperoleh data penelitian, perlu untuk melakukan proses pengumpulan data yang didalamnya terdiri dari informasi-informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Penelitian Lapangan

   Teknik pengumpulan data dengan cara meneliti secara langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai penerapan *activity based costing* dan penentuan harga pokok kamar hotel harris. Data primer di lakukan dengan menggnakan cara:

   a. Wawancara

      Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengadakan tanya-jawab langsung antar pewawancara dengan narasumber. Wawancara terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

      1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
      2) Wawancara semi-struktur, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti yang berasal dari pengembangan topik agar peneliti mengetahui informasi lebih dalam lagi mengenai perusahaan tersebut.

3) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis namun peneliti memberikan pertanyaan secara spontan saat wawancara berlangsung.

Disini, peneliti menggunakan wawancara terstuktur dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Daftar Nama Narasumber Hotel Harris Batam :

1. Ibu Rita Monica selaku Human Right Manager
2. Bapak Niatman Putra selaku Front Desk Attendant
3. Bapak Pri hartono selaku HRM
4. Ibu Indri Wati selaku Finance control
5. Ibu Zazkia selaku Revenue Manager
6. Bapak Joni Palinggi selaku Chief Engginer

b. Pengamatan (observasi)

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Ada dua jenis pengamatan, yaitu:

1) Observasi partisipan

2) Dalam observasi ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari karyawan yang digunakan sebagai pusat informasi penelitian. Peneliti pun mengamati dan ikut mengerjakan apa

yang sumber data perbuat, maka data yang didapatpun akan jadi lebih lengkap.

3) Observasi nonpartisipan

Observasi ini, peneliiti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Karena peneliti mengamati langsung objek penelitian dan mendapatkan langsung data penelitian.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat asip-arsip data yang berkesinambungan dengan topik yang akan diteliti, seperti sejarahnya Hotel Harris terbentuk, skruktur organisasi, flowchart, jenis kamar, dan laporan keuangan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian, guna memperoleh data sekunder yang yang berguna sebagai panduan teoritis dan pendukung pada saat melakukan penelitian lapangan sehingga dapat dengan mudah peneliti manganalisis data. Data yang diperoleh dari buku-buku pelengkap atau referensi dan buku-buku wajib.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yang dimana teknik ini menggambarkan data yang sudah ada dari perusahaan dan menjadi gambaran yang jelas bagi perusahaan. Kegiatan dalam analisis adalah menggelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh

respoden, menyajikan tiap-tiap data variabel yang akan diteliti melalui perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Hal ini yang akan menjadi dasar perhitungan penetapan harga pokok yang efektif dan efisien untuk perusahaan.

3.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif adalah analisis yang paling mendasar untuk merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara umum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada sekarang ini. Dengan kata lain, penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok kamar dan akan dijadikan landasan dasar untuk menentukan harga jual kamar.

1. Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode perusahan ialah dengan melakukan perhitungan harga pokok kamar dengan metode yang masih sederhana (konvensional) lalu perhitungannya belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan. penelitian menggunakan metode konvensional, yaitu Cost allocation based merupakan salah satu

isu penting bagaimana biaya-biaya yang terjadi dialokasikan ke objek biaya, seperti produk, aktivitas, kelompok pelanggan. Proses alokasi biaya ini memerlukan pemilihan dasar alokasi biaya yang tepat. Dalam jangka panjang, penetapan harga jual suatu produk harus mampu menutup seluruh biaya yang terjadi di perusahaan, baik yang terjadi di departemen jasa maupun di departemen produksi. Oleh karena itu, akuntan sering kali menghitung biaya produk atau jasa didasarkan pada biaya penuh. Biaya langsung merupakan biaya yang secara langsung dapat ditelusuri ke objek biaya dalam hal ini produk atau jasa. Namun biaya tidak langsung memiliki sifat tidak dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya dalam hal ini produk atau jasa, sehingga harus dialokasikan ke produk atau jasa dalam rangka menghitung seluruh biaya.

2. Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *activity based costing* adalah dengan menghitung semua unsur biaya. Berikut perhitungan menggunakan metode *activity based costing*.

a. Mengidentifikasi *cost driver*

b. Menentukan tarif per unit *cost drive*

$$\boxed{T\text{arif per unit } cost\ driver = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{Cost\ Driver}}$$

Rumus 3.1 Unit Cost Driver

c. Membebankan biaya ke produk dan jasa dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas. Pembebanan biaya overhead dari

tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif kelompok x Unit } cost\ driver \text{ yang digunakan}$$

Rumus 3.2 BOP dibebankan

d. Penentuan harga pokok kamar pengelompokkan dan mengalokasikan semua biaya yang kemudian akan dihitung menjadi satu jenis laporan kerja.

3. Membandingkan perhitungan harga pokok kamar hotel menurut hotel Harris Batam (konvensional) dan menurut *Activity Based Costing System*

4. Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang terjadi.

3.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil peneliti ialah bertempatan di Harris Resort Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Waterfront City, Batam.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN TAHUN 2020				
		MAR	APR	MEI	JUN	JUL
A.	Tahap Persiapan Penelitian					
	1. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	2. Pengajuan Proposal Skripsi					
	3. Perijinan Penelitian					
B.	Tahap Pelaksanaan					
	1. Pengumpulan Data					
	2. Analisis Data					
C.	Tahap Penyusunan Skripsi					
D.	Tahap Penyelesaian Skripsi					